

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode keuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

B. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³

Data primer peneliti peroleh melalui penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh responden yaitu karyawan di KSPS BMT Harapan Ummat Kudus.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

³ *Ibid.*, hlm. 91.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴

Data sekunder peneliti peroleh melalui berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti teliti yang digunakan sebagai data pendukung penelitian, yaitu melalui dokumentasi, buku-buku dan internet.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan di KSPS BMT Harapan Ummat Kudus yang berjumlah sebanyak 33 karyawan. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah budaya organisasi, mutasi, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁶

Peneliti mengambil keseluruhan populasi karyawan yang ada di KSPS BMT Harapan Ummat Kudus yang berjumlah 33 karyawan untuk dijadikan sampel.

⁴ *Ibid.*, hlm. 91.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 72.

⁶ *Ibid.*, hlm. 78.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil gambaran secara umum di lapangan mengenai hal-hal yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia, terutama yang berkaitan dengan budaya organisasi, mutasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Dalam penelitian ini peneliti dipermudah karena peneliti memiliki pengalaman terlibat dengan lokasi terkait yaitu pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di KSPS BMT Harapan Ummat Kudus selama kurang lebih satu bulan, sehingga sedikit banyak peneliti mengetahui bagaimana aktivitas instansi tersebut.

2. Metode Angket

Metode dalam upaya mengumpulkan data penelitian adalah dengan metode angket (*Questionnaire*=kuesioner atau daftar pertanyaan). Angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸

Proses penyampaian pertanyaan kepada responden yang menjadi subyek penelitian dilakukan peneliti dengan menyampaikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung. Secara langsung berarti peneliti menemui subyek penelitian (responden) untuk menyampaikan angket untuk diisi atau dijawabnya, jawaban dapat disampaikan secara langsung pada saat angket diberikan, atau dapat pula dilakukan tenggang

⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116.

⁸ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 126-127.

waktu dengan cara angket ditinggalkan kepada responden untuk beberapa waktu kemudian angket diambil oleh peneliti.

Dalam metode angket atau kuesioner ini disusun dengan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	: Skor 1
Tidak setuju	: Skor 2
Netral	: Skor 3
Setuju	: Skor 4
Sangat setuju	: Skor 5

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁹ Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.¹⁰

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan telaah jurnal. Jurnal peneliti gunakan sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini, selain itu peneliti juga mengambil data dari KSPS BMT Harapan Ummat Kudus berupa gambaran umum obyek penelitian, yang berupa profil, struktur organisasi dan lainnya di KSPS BMT Harapan Ummat Kudus.

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

⁹ W. Gulo, *Op. cit.*, hlm. 123.

¹⁰ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 146.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah budaya organisasi (X₁) mutasi (X₂) dan motivasi kerja (X₃).

2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut variabel *output*, *criteria*, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹²

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan (Y).

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi	Skala
Budaya Organisasi (X ₁)	Budaya organisasi merupakan perekat sosial bagi anggota-anggota organisasi secara bersama-sama melalui nilai-nilai serta norma-norma standar yang jelas tentang apa yang dapat dan tidak dapat		1) Inovatif memperhitungkan risiko 2) Perhatian terhadap detail 3) Berorientasi pada hasil 4) Berorientasi pada semua karyawan 5) Agresif dalam bekerja 6) Menjaga stabilitas kerja	Manahan P. Tampubolon, <i>Perilaku Keorganisasian (organization behavior)</i> , Ghalia Indonesia, Bogor, 2012.	<i>Likert</i>

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 31.

¹² *Ibid.*, hal. 33.

	dilakukan dan dikatakan oleh anggotanya.				
Mutasi (X ₂)	Mutasi adalah suatu perubahan posisi, jabatan, tempat, pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi/demosi) dalam suatu organisasi.	<p>- <i>Merit System</i></p> <p>- <i>Seniority System</i></p> <p>- <i>Spoiled System</i></p>	<p>1) Output dan produktivitas kerja</p> <p>2) Semangat kerja</p> <p>3) Jumlah kesalahan kerja</p> <p>4) Absensi karyawan</p> <p>5) Disiplin karyawan</p> <p>1) Masa kerja</p> <p>2) Usia</p> <p>3) Pengalaman kerja</p> <p>1) Hubungan kekeluargaan</p>	<p>Liany Tiara dkk, Pengaruh Kebijakan Mutasi Pegawai Negeri Sipil terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Talaud, <i>Jurnal Administrasi Perkantoran</i>, No. 31, Vol.III, 2015.</p>	<i>Likert</i>
Motivasi Kerja (X ₃)	Motivasi kerja adalah keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya.		<p>1) Kebutuhan fisiologi</p> <p>2) Kebutuhan rasa aman</p> <p>3) Kebutuhan sosial</p> <p>4) Kebutuhan penghargaan</p> <p>5) Kebutuhan aktualisasi diri</p>	<p>Danang Sunyoto, <i>Teori, Kuesioner dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional</i>, Buku Seru, Jakarta, 2013.</p>	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (Y)	Evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja.		<p>1) Isi pekerjaan</p> <p>2) Supervisi</p> <p>3) Organisasi dan manajemen</p> <p>4) Kesempatan untuk maju</p> <p>5) Gaji dan keuntungan dalam bidang finansial lainnya</p>	<p>Veithzal Rivai Zainal, dkk, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan</i>, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014.</p>	<i>Likert</i>

			6) Rekan kerja		
			7) Kondisi pekerjaan		

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara score masing-masing butir pertanyaan dengan total score, dengan menggunakan program SPSS.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df=n-k$ (dimana n =jumlah sampel dan k =jumlah konstruk) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.60 .¹⁴

¹³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus 2008, hlm. 20-21.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 15.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen) yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan linier (multikolinearitas) diantara variabel independen.¹⁵

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .¹⁶

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang (data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat *time series* saja. Akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linier berganda. Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak.¹⁷

¹⁵ R Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 136-137.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang 2008, hlm. 91-92.

¹⁷ R Gunawan Sudarmanto, *Op. cit.*, hlm. 142-143.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.2
Kriteria uji Durbin Watson (D-W test)

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.¹⁹

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.²⁰

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi

¹⁸ Imam Ghozali, *Op. cit.*, hlm. 96.

¹⁹ R Gunawan Sudarmanto, *Op. cit.*, hlm. 147.

²⁰ Imam Ghozali, *Op. cit.*, hlm. 105.

dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²¹

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.²²

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel budaya organisasi, mutasi dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Adapun bentuk persamaan garis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	kepuasan kerja karyawan
a	=	konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	=	koefisien regresi variabel independen
x ₁	=	budaya organisasi
x ₂	=	mutasi

²¹ Masrukhin, *Op. cit.*, hlm. 61.

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 61.

x3 = motivasi kerja
e = standar error

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.²³

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung/terikat semakin besar. hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat.²⁴

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti budaya organisasi, mutasi dan motivasi kerja secara parsial atau individu mempengaruhi kepuasan kerja.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti budaya organisasi, mutasi dan motivasi kerja secara parsial atau individu tidak mempengaruhi kepuasan kerja.²⁵

²³ Algifari, *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 45.

²⁴ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 66.

²⁵ *Ibid*, hlm. 68.